

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP
HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA KELAS V
DI GUGUS VI KECAMATAN PALEMBAYAN**

Silfia Afrina Fitri

Universitas Adzkia

silvhiya.87@gmail.com

Ismira

Universitas Adzkia

ismira@adzkia.ac.id

Weni Yulastri

Universitas Adzkia

weniyulastri@adzkia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar dan motivasi siswa kelas V di Gugus VI Kecamatan Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri dari tiga kelas, yakni dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dan angket motivasi dengan 40 butir pernyataan. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan MANOVA dan uji multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa; (2) pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa; dan (3) pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, Motivasi Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of differentiated instruction on learning outcomes and learning motivation of fifth grade students at Gugus VI, Palembang District. The research method used was quasi-experimental with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of three classes, namely two experimental classes and one control class. The research instruments were a learning outcomes test and a motivation questionnaire with 40 items. Data analysis was carried out through validity, reliability, normality, and homogeneity tests, as well as hypothesis testing using MANOVA and multivariate tests. The results showed that: (1) differentiated instruction had a significant effect on students' learning outcomes; (2) differentiated instruction had a significant effect on students' learning motivation; and (3) differentiated instruction had a significant simultaneous effect on both learning outcomes and learning motivation. Thus, the implementation of differentiated instruction can be an effective alternative learning strategy to improve the quality of elementary education, especially in IPAS learning.

Keywords: Differentiated Instruction, Learning Outcomes, Learning Motivation



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan banyak kesenjangan hasil belajar di sekolah dasar. Kondisi pembelajaran di kelas V SD Gugus VI Kecamatan Palembang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal. Berdasarkan catatan guru dan wawancara selama proses pembelajaran, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara siswa yang mampu memahami materi dengan cepat dan siswa yang membutuhkan waktu lebih lama bahkan sering tertinggal. Data capaian belajar juga memperlihatkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pencapaian kompetensi siswa. Selain perbedaan hasil belajar, kondisi lain yang tampak di kelas adalah variasi motivasi belajar siswa. Beberapa siswa menunjukkan semangat tinggi, aktif bertanya, serta terlibat dalam diskusi, sementara sebagian lainnya tampak kurang berminat, pasif, dan mudah kehilangan fokus. Sardiman menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar.¹ Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menggerakkan siswa untuk belajar, sekaligus sebagai pengarah agar siswa tetap konsisten mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya motivasi, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif, meskipun guru telah berusaha menyampaikan materi dengan baik.

Menurut Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan konten, proses, dan produk dengan kebutuhan, minat, serta kesiapan belajar siswa.² Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky tentang zone of proximal development yang menekankan pentingnya memberi dukungan sesuai kapasitas siswa. Dengan strategi ini, siswa lebih termotivasi karena pembelajaran terasa relevan dengan dirinya.³

Penelitian relevan mendukung hal ini. Faishal menemukan bahwa media pembelajaran animasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁴ Afriani, Maksum, dan Yuliati juga membuktikan bahwa media infografis berbasis Android mampu meningkatkan hasil belajar IPS

¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Raja Grafindo, 2001).

² Carol A. Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (Association for Supervision and Curriculum Development, 1999).

³ L. S. Vygotsky, *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes* (Harvard University Press, 1978).

⁴ Muhammad Faisal et al., "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.56842/jpk.v1i4.365>.

siswa SD.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa efektif dalam meningkatkan capaian akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa. 2) Mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi siswa. 3) Mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi secara simultan terhadap hasil belajar dan motivasi siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *pretest-posttest control group*. Menurut Sugiyono, penelitian eksperimen semu merupakan jenis penelitian yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, namun peneliti tidak dapat sepenuhnya mengendalikan variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil penelitian.⁶ Desain *pretest-posttest control group* dipilih karena memungkinkan adanya pengukuran kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) pada kedua kelompok, sehingga dapat diketahui perbedaan yang muncul sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan.⁷ Fraenkel dan Wallen juga menegaskan bahwa desain ini memiliki keunggulan dalam membandingkan efektivitas perlakuan dengan kondisi tanpa perlakuan.⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Gugus VI Kecamatan Palembang. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel terdiri dari dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan 81 siswa. Pemilihan teknik ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa purposive sampling digunakan apabila peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam memilih subjek yang dianggap paling representatif untuk menjawab permasalahan penelitian.⁹

Instrumen penelitian meliputi tes hasil belajar dan angket motivasi belajar. Tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda yang digunakan pada saat pretest dan posttest untuk mengukur pencapaian kognitif siswa. Sedangkan angket motivasi belajar terdiri dari 40 butir pernyataan dengan skala Likert, yang mencakup lima indikator yaitu nilai intrinsik, efikasi diri, ketekunan,

⁵ Nila Rahma Afriani et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Android Pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2797>.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2018).

⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE, 2014).

⁸ Jack R. Fraenkel and Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education* (McGraw-Hill, 2006).

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2010), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=801361>.

pengaturan diri, dan keterlibatan aktif. Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pengukurannya menjadi penting dalam penelitian pendidikan.¹⁰

Instrumen yang digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas isi dilakukan melalui *expert judgment* dengan meminta pertimbangan dosen ahli dan guru mata pelajaran, sedangkan validitas empiris dihitung menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Untuk uji reliabilitas digunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien α lebih dari 0,70 sebagaimana dikemukakan oleh Nunnally.¹¹ Dengan demikian, instrumen yang lolos uji validitas dan reliabilitas dapat dianggap layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data diawali dengan uji prasyarat. Uji normalitas dilakukan dengan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 200 orang, sebagaimana disarankan oleh Ghasemi dan Zahediasl.¹² Uji homogenitas dilakukan dengan uji Levene untuk memastikan bahwa varians antar kelompok yang dibandingkan adalah sama. Setelah prasyarat terpenuhi, data dianalisis menggunakan MANOVA untuk menganalisis pengaruh perlakuan terhadap lebih dari satu variabel dependen, yaitu hasil belajar dan motivasi. Menurut Tabachnick dan Fidell, MANOVA lebih tepat digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu menganalisis hubungan multivariat yang kompleks, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai interaksi antar variabel.¹³ Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan temuan yang lebih kuat dan mendalam mengenai pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar serta motivasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Penyajian hasil diawali dengan paparan deskriptif berupa nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, kemudian dilanjutkan dengan hasil uji statistik melalui MANOVA serta analisis multivariat. Menurut Creswell, penyajian data dalam penelitian kuantitatif harus dimulai dari deskripsi statistik sederhana, lalu diikuti analisis inferensial agar hasil penelitian lebih sistematis dan mudah dipahami.¹⁴

¹⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

¹¹ Jum C. Nunnally, *Psychometric Theory* (McGraw-Hill, 1978).

¹² Asghar Ghasemi and Saleh Zahediasl, "Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians," *International Journal of Endocrinology and Metabolism* 10, no. 2 (2012), <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>.

¹³ Barbara G. Tabachnick and Linda S. Fidell, *Using Multivariate Statistics* (Pearson Education, 2013).

¹⁴ Creswell, *Research Design*.

Dalam konteks penelitian pendidikan, hasil belajar dan motivasi merupakan dua aspek yang saling berkaitan erat. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat diamati melalui perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran.¹⁵ Oleh karena itu, pengukuran hasil belajar melalui pretest dan posttest penting untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan.

Sementara itu, motivasi belajar menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sardiman menegaskan bahwa motivasi merupakan “daya penggerak dari dalam diri siswa” yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas belajar.¹⁶ Dengan demikian, jika pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi siswa, maka hal tersebut akan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar.

Selain itu, Tomlinson sebagai pelopor pembelajaran berdiferensiasi menekankan bahwa perbedaan kemampuan, minat, dan kesiapan siswa harus dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran.¹⁷ Dengan memperhatikan keberagaman tersebut, siswa akan merasa lebih dihargai dan memiliki otonomi dalam belajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi intrinsik mereka sebagaimana dijelaskan dalam teori *Self-Determination* oleh Deci & Ryan.¹⁸

Berdasarkan landasan teoritis tersebut, hasil penelitian ini akan dipaparkan melalui tabel dan grafik, kemudian dianalisis secara statistik untuk melihat perbedaan signifikan antar kelompok serta pengaruh simultan terhadap hasil belajar dan motivasi.

1. Hasil Belajar Pretest–Posttest

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest–Posttest

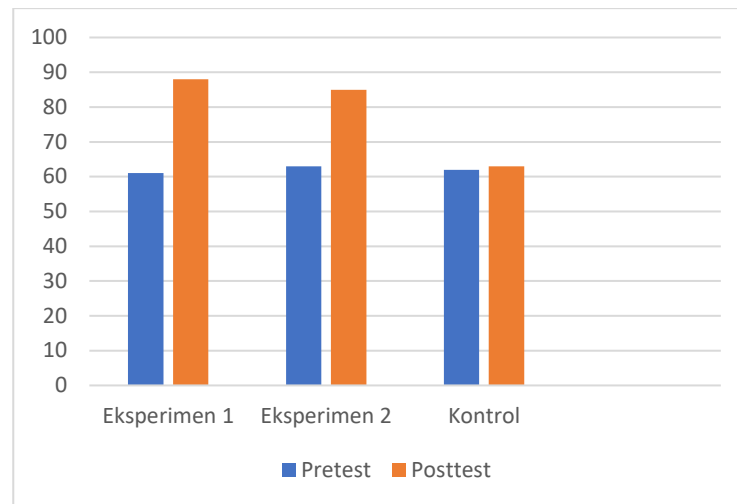
Kelas	Pretest	Posttest	Peningkatan
Eksperimen 1	61	88	+27
Eksperimen 2	63	85	+22
Kontrol	62	63	1

¹⁵ Benjamin Samuel Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (Longmans, 1956).

¹⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

¹⁷ Tomlinson, *The Differentiated Classroom*.

¹⁸ R. M. Ryan and E. L. Deci, “Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being,” *The American Psychologist* 55, no. 1 (2000), <https://doi.org/10.1037//0003-066x.55.1.68>.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Pretest–Posttest

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak mengalami perkembangan yang berarti. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bloom yang menyatakan bahwa perubahan hasil belajar dapat diamati melalui perbedaan pencapaian siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.¹⁹ Peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen menandakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menyesuaikan materi, metode, dan tingkat kesulitan dengan kebutuhan individu siswa, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang optimal. Tomlinson menekankan bahwa pembelajaran yang memperhatikan perbedaan minat dan kesiapan siswa dapat meningkatkan efektivitas belajar, sementara Sardiman menegaskan bahwa motivasi yang terbangun melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu akan berdampak positif pada hasil belajar.²⁰

Dengan demikian, hasil ini bukan sekadar angka, tetapi mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terdiferensiasi secara sistematis dapat meningkatkan keterlibatan dan pencapaian belajar siswa secara nyata, sekaligus mendukung teori motivasi intrinsik Deci & Ryan yang menekankan pentingnya otonomi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.²¹

¹⁹ Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives*.

²⁰ Tomlinson, *The Differentiated Classroom*.

²¹ Ryan and Deci, "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being."

2. Hasil Uji MANOVA

Tabel 2. Hasil Uji MANOVA Motivasi Belajar

Statistik	Nilai	F	Sig.
Wilks' Lambda	0,682	14,27	0,000

Nilai Wilks' Lambda sebesar 0,682 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen mampu meningkatkan motivasi belajar secara nyata dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi pedagogis yang menyesuaikan materi, metode, dan aktivitas belajar dengan minat dan kesiapan siswa tidak hanya berdampak pada hasil kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa, terutama motivasi belajar.

Hasil ini sejalan dengan teori *Self-Determination* Deci & Ryan²², yang menekankan bahwa motivasi intrinsik siswa meningkat ketika mereka memiliki otonomi, merasa kompeten, dan memiliki keterhubungan sosial selama proses belajar. Pembelajaran berdiferensiasi menyediakan kesempatan bagi siswa untuk memilih kegiatan yang relevan dengan minat dan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga keterlibatan aktif dan motivasi intrinsik dapat meningkat secara signifikan.

Lebih jauh, peningkatan motivasi ini dapat dijelaskan melalui konsep keterlibatan aktif dan relevansi materi. Tomlinson²³ menekankan bahwa pembelajaran yang memperhatikan perbedaan minat, kesiapan, dan gaya belajar siswa akan meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap proses belajar. Ketika siswa merasa bahwa aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif, bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Selain itu, hasil MANOVA menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menstimulasi perkembangan aspek afektif siswa, seperti kepercayaan diri, ketekunan, dan efikasi diri. Sardiman menyatakan bahwa motivasi merupakan “daya penggerak dari dalam diri siswa” yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan belajar. Dengan meningkatnya motivasi, siswa menjadi lebih fokus, lebih tanggap terhadap umpan balik guru, dan lebih aktif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran.

²² Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.

²³ Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). Alexandria: ASCD.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu. Faishal menemukan bahwa media pembelajaran animasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁴ Sedangkan Afriani, Maksum, dan Yuliati menunjukkan bahwa media infografis berbasis Android meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.²⁵ Kedua penelitian tersebut menekankan bahwa inovasi pedagogis yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa efektif dalam membangun motivasi dan hasil belajar. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi berperan sebagai strategi inovatif yang mampu menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan dan minat individu siswa.

Secara praktis, temuan MANOVA menunjukkan bahwa guru perlu merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan motivasi siswa sebagai faktor utama keberhasilan belajar. Strategi diferensiasi memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai, termotivasi, dan memiliki kesempatan untuk berhasil. Dengan demikian, pengaruh signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi membuktikan bahwa strategi ini tidak hanya meningkatkan ketercapaian akademik, tetapi juga mengoptimalkan pengembangan afektif siswa, yang sangat penting untuk keberlanjutan belajar jangka panjang.

3. Hasil Uji Multivariat

Tabel 3. Hasil Uji Multivariat (Simultan)

Statistik	Nilai	F	Sig.
Pillai's Trace	0,421	10,55	0,000

Nilai Pillai's Trace sebesar 0,421 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Artinya, strategi pembelajaran yang menyesuaikan materi, metode, dan produk dengan kemampuan, minat, dan kesiapan siswa tidak hanya berdampak pada satu variabel saja, tetapi secara simultan meningkatkan pencapaian akademik sekaligus motivasi belajar.

Hasil ini memperkuat konsep Tomlinson mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, yang menekankan bahwa perhatian terhadap perbedaan individual siswa mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif secara bersamaan. Dengan kata lain, siswa tidak

²⁴ Faisal et al., "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa."

²⁵ Afriani et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Android Pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar."

hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi, tetapi juga merasa lebih terlibat, termotivasi, dan memiliki rasa percaya diri dalam belajar.

Dari sisi motivasi, temuan ini sejalan dengan teori *Self-Determination* Deci & Ryan, yang menyatakan bahwa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial menjadi pendorong utama motivasi intrinsik siswa.²⁶ Pembelajaran berdiferensiasi memberikan siswa kebebasan dalam memilih cara belajar dan kegiatan yang sesuai dengan minatnya, sehingga mereka merasa memiliki kontrol terhadap proses belajar. Peningkatan motivasi ini juga berdampak pada keterlibatan aktif, ketekunan, dan pengembangan efikasi diri, yang semuanya merupakan faktor penting keberhasilan belajar.

Secara kognitif, peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa strategi diferensiasi mampu menjembatani perbedaan kemampuan awal siswa. Siswa yang awalnya tertinggal dapat mengejar ketertinggalannya melalui pendekatan yang menyesuaikan tingkat kesulitan dan metode penyampaian materi. Temuan ini mendukung teori *zone of proximal development* Vygotsky, yang menekankan pentingnya dukungan yang tepat agar siswa mampu mencapai potensi maksimalnya.²⁷

Selain itu, hasil uji multivariat ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif. Guru dapat merancang kegiatan yang menantang sekaligus mendukung, sehingga setiap siswa merasa dihargai, memiliki kesempatan yang sama, dan termotivasi untuk belajar. Hal ini juga mengurangi kesenjangan belajar di kelas yang heterogen, sekaligus membangun keterampilan sosial dan afektif siswa melalui diskusi, kerja kelompok, dan kolaborasi.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu. Sumarni menunjukkan bahwa media pembelajaran animasi mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi secara bersamaan.²⁸ sedangkan Afriani, Maksum, dan Yulianti membuktikan efektivitas media infografis berbasis Android dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.²⁹ Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa inovasi pedagogis yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan siswa efektif dalam membangun kompetensi akademik dan motivasi secara simultan.

Secara praktis, hasil multivariat ini menekankan bahwa guru perlu merancang pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap karakteristik siswa, sehingga strategi

²⁶ Ryan and Deci, "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being."

²⁷ Vygotsky, *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*.

²⁸ Margarita Sumarni and Ya' Julyanto, "Pengaruh Media Berbasis Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas III SDN 01 Balai Karangan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025).

²⁹ Afriani et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Android Pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar."

diferensiasi dapat memberikan manfaat ganda: meningkatkan hasil belajar dan motivasi secara bersamaan. Implementasi strategi ini secara konsisten akan membantu menciptakan kelas yang inklusif, menyenangkan, dan bermakna, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan ketekunan pada setiap siswa.

Dengan demikian, uji multivariat memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan satu aspek belajar, tetapi berdampak simultan pada hasil kognitif dan afektif, mendukung teori motivasi dan strategi pedagogis inovatif, serta memberikan implikasi praktis yang jelas bagi perancangan pembelajaran di kelas heterogen.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen 1 dan 2 mengalami peningkatan masing-masing +27 dan +22, sementara kelas kontrol tidak menunjukkan perkembangan yang berarti. Temuan ini konsisten dengan teori Bloom, yang menyatakan bahwa perubahan hasil belajar dapat diukur melalui perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.³⁰ Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam menyesuaikan materi, metode, dan tingkat kesulitan sesuai dengan karakteristik individu siswa, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang optimal untuk mengembangkan kemampuan akademiknya.

Selain hasil belajar, penelitian ini menemukan adanya peningkatan motivasi siswa di kelas eksperimen. Hasil uji MANOVA menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat aktif, lebih percaya diri, dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori *Self-Determination* Deci & Ryan, yang menekankan bahwa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial menjadi pendorong utama motivasi intrinsik.³¹ Dengan memberi kesempatan siswa belajar sesuai minat dan kesiapan, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memacu rasa ingin tahu, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil uji multivariat menegaskan adanya pengaruh simultan signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi. Temuan ini mendukung pendapat Tomlinson bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif tetapi juga afektif.³² Dengan pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan materi, proses, dan produk belajar sesuai kebutuhan dan minat siswa, sehingga siswa yang awalnya pasif atau tertinggal dapat lebih terlibat dan berhasil mengikuti pembelajaran.

³⁰ Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives*.

³¹ Ryan and Deci, "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being."

³² Tomlinson, *The Differentiated Classroom*.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan dukungan serupa. Sumarni membuktikan bahwa media pembelajaran animasi meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.³³ Sedangkan Afriani, Maksum, dan Yuliati menunjukkan efektivitas media infografis berbasis Android dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD.³⁴ Temuan ini menekankan pentingnya inovasi pedagogis yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi berperan sebagai inovasi yang menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik individu, sehingga memaksimalkan pencapaian akademik dan motivasi.

Selain aspek akademik dan motivasi, pembelajaran berdiferensiasi juga berperan dalam pengembangan keterampilan afektif dan sosial siswa. Siswa diajak bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membantu, sehingga mereka tidak hanya belajar secara individual tetapi juga membangun kemampuan sosial. Hal ini mendukung teori Vygotsky tentang *zone of proximal development*, yang menyatakan bahwa interaksi sosial dan dukungan sesuai kapasitas siswa memungkinkan mereka mencapai potensi maksimal. Strategi diferensiasi memberikan *scaffolding* yang tepat bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.³⁵

Motivasi belajar siswa juga terbukti meningkat, terutama bagi siswa yang sebelumnya pasif atau kurang berminat. Sardiman menekankan bahwa motivasi adalah daya penggerak internal yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat memilih kegiatan belajar yang relevan dengan minatnya, sehingga merasa memiliki kontrol dan tanggung jawab terhadap proses belajar. Pengalaman belajar yang relevan ini meningkatkan ketekunan, efikasi diri, dan keterampilan pengaturan diri siswa, yang merupakan indikator penting motivasi belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan efek ganda: meningkatkan pencapaian akademik sekaligus membangun motivasi, keterlibatan aktif, dan keterampilan sosial siswa. Strategi ini membuktikan efektivitasnya di kelas heterogen, membantu guru mengatasi kesenjangan belajar, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi guru, yaitu pentingnya merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan, minat, dan kesiapan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

³³ Margarita Sumarni and Ya' Julyanto, "Pengaruh Media Berbasis Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas III SDN 01 Balai Karangan."

³⁴ Afriani et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Android Pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar."

³⁵ Vygotsky, *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*.

Selain itu, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa guru perlu melakukan evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian strategi belajar sesuai perkembangan siswa. Dengan begitu, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bersifat satu arah tetapi menjadi proses adaptif yang terus menerus, memperhatikan dinamika kelas dan kebutuhan individu. Implementasi strategi diferensiasi yang konsisten dapat menciptakan lingkungan belajar inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai, termotivasi, dan mampu mencapai potensi maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Palembang. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan diferensiasi menunjukkan peningkatan nilai pretest–posttest yang jelas, masing-masing +27 dan +22, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan marginal (+1). Temuan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan kesiapan siswa mampu meningkatkan keterlibatan aktif serta pencapaian akademik secara nyata.

Hasil uji MANOVA menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa di kelas eksperimen terlihat lebih termotivasi, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan siswa di kelas kontrol. Temuan ini sesuai dengan teori motivasi intrinsik Deci & Ryan, yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial sebagai pendorong keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan memberi siswa kesempatan untuk memilih aktivitas, memanfaatkan minat pribadi, dan belajar sesuai kesiapan, guru dapat membangun motivasi intrinsik yang berdampak positif pada hasil belajar.

Selain itu, hasil uji multivariat menunjukkan adanya pengaruh simultan yang signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan sosial, seperti ketekunan, efikasi diri, dan keterlibatan aktif dalam kelas. Dengan kata lain, strategi diferensiasi memberikan efek ganda yang bermanfaat secara komprehensif bagi perkembangan akademik dan motivasi siswa.

Dari perspektif praktik, penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik individual siswa. Strategi ini dapat mencakup variasi metode, media, dan tingkat kesulitan materi, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga membantu siswa yang awalnya tertinggal untuk mengejar ketertinggalan, sekaligus memberikan tantangan yang sesuai bagi siswa berkemampuan tinggi.

Temuan penelitian ini juga memperkuat dasar teori pembelajaran dan motivasi. Teori Bloom¹ tentang perubahan kemampuan kognitif, teori motivasi intrinsik Deci & Ryan, prinsip pembelajaran berdiferensiasi Tomlinson, dan konsep *zone of proximal development* Vygotsky³ secara bersama-sama mendukung pentingnya penyesuaian proses pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran di kelas heterogen, menunjukkan bahwa strategi diferensiasi efektif secara simultan pada aspek kognitif dan afektif siswa.

Secara keseluruhan, kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa di sekolah dasar. Strategi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan akademik, tetapi juga membangun keterampilan afektif, sosial, dan motivasi intrinsik siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan optimal. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebaiknya menjadi praktik standar bagi guru, khususnya di kelas heterogen, agar setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya secara akademik maupun personal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Nila Rahma, Arifin Maksum, and Siti Rohmi Yuliaty. "Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Android Pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2797>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2010. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=801361>.
- Bloom, Benjamin Samuel. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, 1956.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE, 2014.
- Faisal, Muhammad, Lisda Ramdhani, and Hardyanti Hardyanti. "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.56842/jpk.v1i4.365>.
- Fraenkel, Jack R., and Norman E. Wallen. *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill, 2006.
- Ghasemi, Asghar, and Saleh Zahediasl. "Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians." *International Journal of Endocrinology and Metabolism* 10, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>.
- Margarita Sumarni and Ya' Julyanto. "Pengaruh Media Berbasis Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas III SDN 01 Balai Karangan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025).
- Nunnally, Jum C. *Psychometric Theory*. McGraw-Hill, 1978.

Silfia Afrina Fitri, Ismira, Weni Yulastri: Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Kelas V di Gugus VI Kecamatan Palembang

Ryan, R. M., and E. L. Deci. "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being." *The American Psychologist* 55, no. 1 (2000). <https://doi.org/10.1037//0003-066x.55.1.68>.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo, 2001.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2018.

Tabachnick, Barbara G., and Linda S. Fidell. *Using Multivariate Statistics*. Pearson Education, 2013.

Tomlinson, Carol A. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Association for Supervision and Curriculum Development, 1999.

Vygotsky, L. S. *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press, 1978.